

# EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* DENGAN MODUL (TPS-M) DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL

Jatmiko<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri

## Abstract

This study is aimed to find out: (1) which one of Think-Pair-Share method with Module (TPS-M), Think-Pair-Share (TPS) or direct learning results better performance; (2) which one of students who have high, medium, or low interpersonal intelligence is better in learning achievement; (3) which one of TPS-M, TPS, or direct learning results better learning achievement on high, medium, and low interpersonal intelligence students. This study used quasi experimental method with 3x3 factorial design. The population was the tenth grade engineering students of vocational school in Nganjuk on academic year 2012/2013. Sampling was stratified cluster random sampling method. The size of sample was 302 students with 101 students in the first experimental class, 105 students in the second experimental class and 96 students in the control class. A questionnaire interpersonal intelligence and achievement tests on mathematics were used to collect the data. The trial of questionnaire instrument includes content validity, internal consistency and reliability. Test trials include content validity, level of difficulty, different power and the reliability. The prerequisite of ANAVA test was normality test using Lilliefors test and the test of homogeneity used the Bartlett test. Balance test used one way analysis of variance with unbalanced cells. Hypothesis testing used two ways analysis of variance with unbalanced cells. Based on the data analysis, it concluded as follows. (1) TPS-M produces better learning achievement than TPS and direct teaching model. TPS learning model provides better learning achievement than the direct instructional model; (2) High interpersonal intelligence students have better mathematics learning outcomes than medium and low interpersonal intelligence students. Medium interpersonal intelligence students have better mathematics learning outcomes than low interpersonal intelligence students. (3) In each high, medium, and low interpersonal intelligence students have better learning achievement in learning model TPS-M than TPS and direct instructional model; furthermore, the high, medium, and low interpersonal intelligence students have better learning achievement in learning model TPS than direct instructional.

**Keywords:** *Think-Pair-Share, Module, Interpersonal Intelligence, Mathematics Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar matematika sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran matematika di kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran langsung di mana suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang telah mereka miliki, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, diharapkan terjadinya inovasi pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Inovasi pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan tantangan belajar sesuai kemampuan siswa dengan memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran baru yang menuntut siswa agar lebih aktif.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto: 2007). Senada dengan Triyanto, Sutrisno (2007) juga menyatakan bahwa *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga mampu memudahkan proses kolaborasi antara siswa dan guru (Azlina: 2010). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu cara paling

efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Menurut Berdine dalam Kennedy (2007), “*students place a higher value on learning by participating than on learning by being lectured at and receiving information passively*”. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Selain itu Azlina (2010) menyatakan, *Think-Pair-Share* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang mana dikatakan sebagai model diskusi di mana para siswa mendengarkan suatu pertanyaan atau presentasi, siswa berpikir secara individu, berdiskusi dengan satu sama lain (berdua), dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar.

Selain model pembelajaran penggunaan modul secara efektif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran matematika yang dapat berimbas pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktifitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Menambahkan modul pada suatu pembelajaran merupakan model yang bersifat induktif, model ini lebih mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri sebelum penamaan konsep atau penyampaian materi dari guru. Sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan modul mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang dicapai dimungkinkan tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yang juga perlu mendapat perhatian dari guru, misalnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya (Lwin, dkk: 2008: 187). Kecerdasan ini yang memungkinkan untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Adanya kecerdasan interpersonal siswa kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar yang optimal pula pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Manakah diantara Model Pembelajaran TPS-M, TPS atau langsung yang menghasilkan prestasi yang lebih baik? (2) Manakah yang lebih baik, prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai Kecerdasan interpersonal tinggi, sedang atau rendah? (3) Manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik, di antara Model Pembelajaran TPS-M, *Think-Pair-Share* (TPS) atau Pembelajaran langsung pada masing-masing kecerdasan interpersonal?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental research*) yaitu peneliti tidak memungkinkan untuk memanipulasi dan atau mengendalikan semua variabel yang relevan dengan rancangan faktorial 3 x 3. Menurut Budiyo (2003) tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kelompok Teknik di Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2012/2013. Dari masing-masing sekolah diambil dua kelas untuk kelompok eksperimen I yang mendapat perlakuan model Pembelajaran TPS-M dan kelompok eksperimen II yang mendapat perlakuan model Pembelajaran TPS, dan satu kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran Langsung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa dengan 3 kategori kecerdasan interpersonal tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika pada materi program linear. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan (1) metode dokumentasi; (2) metode angket; (3) metode tes. Instrumen penelitian terdiri atas angket kecerdasan interpersonal siswa dan tes prestasi belajar matematika.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Sebelum analisis dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji Normalitas menggunakan Uji Lilliefors, Uji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket kecerdasan interpersonal siswa dan uji coba tes prestasi belajar matematika untuk melihat reliabilitasnya. Hasil uji coba angket kecerdasan interpersonal siswa menunjukkan reliabilitas angket diperoleh  $r_{11} = 0,923$ . Karena  $r_{11} = 0,923 > 0,70$  sehingga instrumen angket kecerdasan interpersonal dikatakan reliabel. Sedangkan reliabilitas butir soal tes diperoleh  $r_{11} = 0,8672$ . Karena  $r_{11} = 0,8672 > 0,70$  sehingga instrumen tes prestasi dikatakan reliabel. Dari hasil uji diperoleh masing-masing kelompok berdistribusi normal, dan berasal dari populasi yang homogen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	$L_{obs}$	$L_{0,05;n}$	Keputusan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen I	0,06584	0,08816	$H_0$ Diterima	Normal
Kelas Eksperimen II	0,06595	0,08646	$H_0$ Diterima	Normal
Kelas Kontrol	0,05573	0,09043	$H_0$ Diterima	Normal
Kecerdasan Interpersonal Tinggi	0,07917	0,09392	$H_0$ Diterima	Normal
Kecerdasan Interpersonal Sedang	0,05504	0,08055	$H_0$ Diterima	Normal
Kecerdasan Interpersonal Rendah	0,07654	0,09237	$H_0$ Diterima	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Sampel	$F_{obs}$	$F_{0,05;n}$	Keputusan	Kesimpulan
Model Pembelajaran	3,1458	5,991	$H_0$ Diterima	Homogen
Kecerdasan Interpersonal	0,3144	5,991	$H_0$ Diterima	Homogen

Rerata prestasi belajar matematika pada model pembelajaran TPS-M, TPS dan langsung dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Rataan Marginal Prestasi Belajar Siswa

Model Pembelajaran	kecerdasan interpersonal			Rataan Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
TPS-M	84,36	72,61	69,71	<b>75,45</b>
TPS	74,52	71,49	63,74	<b>69,98</b>
Langsung	73,24	64,10	55,38	<b>64,50</b>
<b>Rataan Marginal</b>	<b>77,37</b>	<b>69,40</b>	<b>62,95</b>	

Prosedur uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran memperoleh  $F_a = 14,66 > F_{Tabel} = 3,00$ , sehingga  $F_a \in DK$  dengan demikian hipotesis nol ditolak. Untuk kecerdasan interpersonal diperoleh nilai  $F_b = 23,90 > F_{Tabel} = 3,00$ , sehingga  $F_b \in DK$  dengan demikian hipotesis nol ditolak. Untuk interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal diperoleh nilai  $F_{ab} = 1,08 < F_{Tabel} = 2,37$ , sehingga  $F_{ab} \notin DK$  dengan demikian hipotesis nol diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada efek utama model pembelajaran (A),  $H_{0A}$  ditolak, berarti ada pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada materi program linear. Dengan kata lain, tidak semua model pembelajaran menghasilkan prestasi belajar yang sama pada materi program linear. Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif dilakukan uji lanjut pasca anava antar baris.
- Pada efek utama gaya belajar (B),  $H_{0B}$  ditolak, berarti kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan kata lain, tidak semua kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa pada model pembelajaran mempunyai prestasi belajar yang sama pada materi program linear. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal mana yang lebih baik pada setiap model pembelajaran dilakukan uji lanjut pasca anava antar kolom.

- c. Pada efek interaksi (AB),  $H_{0AB}$  diterima, berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa terhadap prestasinya pada materi program linear. Jadi tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca anava.

Tabel 4 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Model Pembelajaran (A)	6243,49	2	3121,74	14,66	3.00	$H_{0A}$ ditolak
Kecerdasan Interpersonal (B)	10179,48	2	5089,74	23,90	3.00	$H_{0B}$ ditolak
Interaksi (AB)	917,47	4	229,37	1,08	2.37	$H_{0AB}$ Diterima
Galat (G)	62392,15	293	212,94			
Total	79732,60	301				

Hasil uji analisis variansi dua jalan memutuskan bahwa  $H_{0A}$  ditolak dan  $H_{0B}$  ditolak, maka perlu dilakukan uji komparasi rata-rata antar baris dan uji komparasi rata-rata antar kolom.

Berdasarkan hasil uji komparasi ganda antar baris pada Table 5 di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- (1) Pada uji komparasi  $\mu_1$  vs  $\mu_2$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{1-2} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran TPS-M dan model pembelajaran TPS. Dikarenakan rata-rata siswa dengan model pembelajaran TPS-M lebih besar dari rata-rata siswa dengan model pembelajaran TPS, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dikenai model pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan model pembelajaran TPS.
- (2) Pada uji komparasi  $\mu_1$  vs  $\mu_3$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{1-3} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran TPS-M dan model pembelajaran langsung. Dikarenakan rata-rata siswa dengan model pembelajaran TPS-M lebih besar dari rata-rata siswa dengan model pembelajaran langsung, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dikenai model pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan model pembelajaran langsung.
- (3) Pada uji komparasi  $\mu_2$  vs  $\mu_3$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{2-3} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran TPS dan model pembelajaran langsung. Dikarenakan rata-rata siswa dengan model pembelajaran TPS lebih besar dari rata-rata siswa dengan model pembelajaran langsung, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dikenai model pembelajaran TPS mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan model pembelajaran langsung.

Sedangkan hasil uji komparasi ganda antar kolom dapat dianalisis sebagai berikut:

- (1) Pada uji komparasi  $\mu_{.1}$  vs  $\mu_{.2}$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{.1-.2} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal sedang. Dikarenakan rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih besar dari rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang.
- (2) Pada uji komparasi  $\mu_{.1}$  vs  $\mu_{.3}$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{.1-.3} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah. Dikarenakan rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih besar dari rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.
- (3) Pada uji komparasi  $\mu_{.2}$  vs  $\mu_{.3}$ ,  $H_0$  ditolak karena  $F_{.2-.3} > F_{tabel}$ . Berarti, ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan kecerdasan interpersonal rendah. Dikarenakan rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang lebih besar dari rata-rata siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah, maka dapat disimpulkan bahwa siswa

dengan kecerdasan interpersonal sedang mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Rangkuman Komparasi Ganda Antar Baris disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut:

Tabel 5 Rangkuman Komparasi Ganda Antar Baris

Komparasi	$(\bar{x}_i - \bar{x}_j)^2$	$\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j}$	RKG	F <sub>Obs</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keputusan
1. VS 2.	31,86	0,0194	212,943	7,7031	6,00	Ho ditolak
1. VS 3.	128,15	0,0203	212,943	29,6188	6,00	Ho ditolak
2. VS 3.	32,21	0,0199	212,943	7,5857	6,00	Ho ditolak

Tabel 6 Hasil dari uji komparasi rerata antar kolom

Komparasi	$(\bar{x}_i - \bar{x}_j)^2$	$\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j}$	RKG	F <sub>Obs</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keputusan
.1 VS .2	63,6301	0,0195	212,943	15,3235	6,00	Ho ditolak
.1 VS .3	208,15	0,0221	212,943	44,2204	6,00	Ho ditolak
.2 VS .3	41,61	0,0191	212,943	10,2129	6,00	Ho ditolak

## PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran TPS-M menghasilkan prestasi yang lebih baik dari pada model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran langsung. Selain itu model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menghasilkan prestasi yang lebih baik dari pada model Pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata prestasi belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran.

Terdapat tiga model pembelajaran sehingga untuk mengetahui prestasi belajar yang lebih baik digunakan uji lanjut pasca anava yaitu uji komparasi ganda antar baris. Berdasarkan uji komparasi ganda antar baris diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan model pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan model pembelajaran TPS dan model Pembelajaran Langsung. Kemudian juga diperoleh kesimpulan siswa dengan model pembelajaran TPS mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan model Pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adanya interaksi antara siswa melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah yang akan meningkatkan keterampilan siswa dan juga baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat. Apalagi ditambah dengan modul, dimana siswa dapat lebih banyak melakukan latihan soal serta pengembangan soal ataupun pengembangan materi dari modul.

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010), yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa-siswa yang diberi model Pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang diberi model pembelajaran langsung.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa siswa dengan Kecerdasan interpersonal tinggi memiliki prestasi lebih baik dari siswa yang mempunyai Kecerdasan interpersonal sedang dan rendah. Selain itu siswa yang mempunyai Kecerdasan interpersonal sedang memiliki prestasi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai Kecerdasan interpersonal rendah. Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata prestasi belajar matematika ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan interpersonal siswa dibagi menjadi tiga tingkatan sehingga untuk mengetahui prestasi belajar yang lebih baik digunakan uji lanjut pasca anava yaitu uji komparansi ganda antar kolom. Berdasarkan uji komparasi ganda antar kolom diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan

rendah. Kemudian juga diperoleh kesimpulan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Jadi kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Tingkat kecerdasan interpersonal sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil deskripsi data hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Siswa yang kecerdasan interpersonalnya tinggi memperoleh skor rata-ran prestasi belajar 77,37 lebih tinggi dibanding dengan siswa yang kecerdasan interpersonalnya sedang yang skor rata-ran prestasi belajarnya 69,40, maupun dengan siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah yang skor rata-ran prestasi belajarnya 62,95. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Yustantina (2009) dalam Tesisnya yang menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar fisika antara kecerdasan interpersonal tinggi, sedang dan rendah.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada masing-masing tingkat Kecerdasan interpersonal, Model Pembelajaran TPS-M menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan model Pembelajaran langsung, selain itu model *Think-Pair-Share* (TPS) menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada model Pembelajaran langsung. Berdasarkan perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh  $H_{0AB}$  diterima berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa. Karena tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan tingkat kecerdasan interpersonal, maka untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran pada masing-masing tingkat kecerdasan interpersonal mengacu kepada hipotesis sebelumnya.

Dalam hasil uji hipotesis pertama sudah dijelaskan bahwa model Pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan model Pembelajaran TPS dan model Pembelajaran Langsung. Kemudian juga diperoleh kesimpulan siswa dengan model Pembelajaran TPS mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan model Pembelajaran langsung. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa pada model pembelajaran TPS-M memiliki prestasi yang lebih baik dari model pembelajaran TPS dan langsung sehingga pada masing-masing tingkat kecerdasan interpersonal (tinggi, sedang dan rendah) model pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan model pembelajaran TPS dan model Pembelajaran Langsung. Karena tidak terjadi interaksi maka hal itu terjadi pula terhadap kecerdasan interpersonal siswa, artinya model pembelajaran TPS-M mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan model Pembelajaran TPS dan model Pembelajaran Langsung pada setiap kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa. Kemudian untuk model Pembelajaran TPS mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan model Pembelajaran langsung pada setiap kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing kecerdasan interpersonal siswa baik tinggi, sedang ataupun rendah prestasi belajar matematika pada model pembelajaran TPS-M lebih baik dari pada model pembelajaran TPS dan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada model TPS lebih baik dari pada model pembelajaran langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Model pembelajaran TPS-M memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran TPS dan model pembelajaran langsung, model pembelajaran TPS memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. (2) Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan rendah. Siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah. (3) Pada masing-masing kecerdasan interpersonal siswa, baik tinggi, sedang ataupun rendah prestasi belajar matematika pada model pembelajaran TPS-M lebih baik dari pada model pembelajaran TPS dan model pembelajaran langsung, sedangkan pada model pembelajaran TPS lebih baik daripada pembelajaran langsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziina, N. A. N. 2010. "CETLs • Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think- Pair-Share Techniques". *International Journal of Computer Science Issues*, Volume 17, Issue 5, Di unduh dari: <http://ijcsi.org/papers/7-5-18-29.pdf> . Pada tanggal 28 Februari 2013 pukul 21.00 WIB.
- Budiyono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Handayani, S.S. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Struktural Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Bentuk Akar dan Pangkat Ditinjau dari Gaya Belajar Matematika Siswa*. Tesis. UNS
- Kennedy, R. 2007. In-Class Debates: Fertile Ground for Active Learning and the Cultivation of Critical Thinking and Oral Communication Skills. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Volume 19, Number 2, PP 183-190. Di unduh dari : <http://www.isetl.org/ijtlhe/pdf/ijtlhe200.pdf>. Pada tanggal 28 maret 2013 pukul 19.50 WIB.
- Lwin, M. Dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Terjemahan Christine Sujana. Yogyakarta: Indeks
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan*. 4(4). 37-43.
- Trianto. 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yustantina, E. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Tesis. UNS